Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 27415-27424

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku periode 2021-2025

Meyta Longkutoy, Lili Sarce Joi Sapari[1], Elsa Julian Cantika Sahertian[2]

[1,2,3]Universitas Kristen Papua

Corresponding Author: ellsasahertian@gmail.com

Published: Mei , 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the liquidity ratio (current ratio) and capital structure (DER) on profitability (ROA) in raw materials sub-sector companies for the 2021-2025 period. The analytical technique used in this study is multiple linear regression. The results obtained are a t-value of 4.426 for variable X1 with a significance level of 0.000. This significance value is less than 0.05, indicating that variable X1 has a significant effect on variable Y. Furthermore, the test results obtained a t-value of 0.081 for variable X2 with a significance level of 0.936. This significance value is greater than 0.05, thus it can be conduded that variable X2 does not have a significant effect on variable Y.

Keywords: liquidity, capital structure, profitability

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur merupakan salah satu pilar utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor ini menciptakan nilai tambah melalui transformasi bahan baku menjadi produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Selain manufaktur berkontribusi terhadap peningkatan produksi nasional, penyerapan tenaga kerja serta penguatan daya saing ekonomi. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya dan struktur pendanaan secara efektif cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih solid dan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi)Bringham, 2019).

Dalam ekosistem ini, sub sektor bahan baku memegang peranan penting sebagai pemasok utama bagi industri seperti konstruksi, otomotif, hingga kimia. Oleh karena itu perusahaan di sub sektor bahan baku ini sangat menentukan kelancaran produksi lainnya. Mengingat besarnya kebutuhan dana untuk pengadaan bahan mentah, pemeliharaan mesin, dan pembiayaan operasional, perusahaan dituntut memiliki kinerja keuangan yang efisien. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen ini adalah profitabilitas.

Tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor krusial, di antaranya adalah rasio likuiditas. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Likuiditas yang terjaga memastikan operasional berjalan lancar , namun likuiditas yang terlalu tinggi juga bisa menjadi indikasi adanya dana yang "menganggur" yang tidak produktif, sehingga berisiko menurunkan potensi laba perusahaan. Selain itu, struktur modal juga berperan penting, struktur modal menggambarkan perimbangan antara utang luar dan modal sendiri. Meskipun utang dapat memicu ekspansi dan peningkatan kapasitas produksi, penggunaan utang yang berlebihan akan memperberat beban bunga dan pada akhirnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun.

Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sering dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan struktur modalnya. Sebagai contoh yang terjadi pada perusahaan PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) mengalami kerugian sebesar USD62,06 juta atau sekitar Rp1,03 triliun sepanjang tahun 2025. Kerugian MDKA berasal dari beban operasional persiapan tambang emas Pani yang dioperasikan. Pengalokasian dana besar untuk biaya persiapan operasional (pre-operating expenses) Proyek Pani menyebabkan likuiditas kas terserap ke aset tidak produktif (Permatasari, 2026). Hal ini memicu "kerugian investasi" jangka pendek yang langsung menggerus profitabilitas karena beban biaya muncul mendahului pendapatan. Untuk menutupi kebutuhan likuiditas selama masa persiapan tambang yang merugi, perusahaan cenderung bergantung pada utang. Struktur modal yang didominasi utang akan memunculkan beban bunga tetap yang tinggi, yang semakin memperlebar angka kerugian bersih MDKA. Likuiditas dan struktur modal merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan.

Hubungan antara rasio likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas telah banyak di teliti oleh para peneliti sebelumnya. Namun demikian, hasil penelitian masih menunjukkan temuan yang berbeda-beda. Penelitian dilakukan oleh Asqiah, Amang & Mahmud (2025) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (Asqiah et al., 2025). Penelitian oleh Prijantoro, Herman & Dhullo (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Prijantoro et al., 2022). Penelitian yang berbeda di temukan oleh Selvi, Novita & Sisdianto (2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (Selvi et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Ida, Ulta & Rini (2025) bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (Aliah et al., 2025). Selain itu penelitian lain oleh Devitha Shafitri (2025) Likuiditas berpengaruh positif dan Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Devitha Shafitri, 2025). Adanya ketidakkonsistenan temuan (Research Gap) dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara rasio likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas masih menjadi perdebatan ilmiah dan belum mencapai titik temu yang seragam. Celah penelitian ini semakin diperkuat dengan adanya fenomena pada PT Merdeka Cooper Gold Tbk pada tahun 2025, di mana mana besarnya serapan likuiditas ke aset tidak produktif dan ketergantungan pada utang justru memicu kerugian besar . Oleh karena itu penelitian ini penting di lakukan untuk menganalisis kembali pengaruh variabel-variabel tersebut. Khususnya pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indionesia.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi & sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan dengan sub sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 sampai dengan 2025.

Tabel 1 Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.

2.	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
3.	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
4.	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.
5.	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
6.	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk.
7.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
8.	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
9.	TPIA	PT Chandra Asri Pacific Tbk.
10.	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.
11.	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk.
12.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
13.	TALF	PT Tunas AlfinTbk.
14.	HRUM	PT Harum Energi Tbk.
15.	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.
16	SPMA	PT Suparma Tbk.
17.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
18.	ESIP	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk.
19.	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
20.	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.
21.	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
22.	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk.
23.	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.
24.	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.
25	LION	PT Lion Metal Works Tbk.
26	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.
27	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.
28	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.
29	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk.
30	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.

Sumber: https//www.idx.co.id/daftar saham

sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.
Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

Perusahaan manufaktur sub sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap Selama periode penelitian 2021-2025.

Penelitian terdiri dari perusahaan sub sektor bahan baku yang memenuhi syarat , yang akan digunakan untuk analisis dalam studi ini.

Tabel 2 Prosedur Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2025	30
2.	Perusahaan sub sektor bahan baku yang tidak ada pada website BEI pada periode 2021-2025	0
	Jumlah Sampel	30

	Jumlah Sampel 5 tahun x 30	150

Sumber : diolah oleh penulis

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor bahan baku dari tahun 2021 – 2025. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi , data sekunder akan dikumpulkan dari laporan keuangan terkait perusahaan sub sektor bahan baku selama periode 2021 - 2025 yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Independent dan Dependen yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independent

Likuiditas (X_1)

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR).*

Struktur Modal (X_2)

Struktur Modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)*

2. Variabel Dependen

Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA).*

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dikelompokkan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode-metode yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata , standar deviasi, nilai maksimum , dan nilai minimum.

a. Mean, yaitu rata-rata dari nilai data penelitian.
b. Deviasi standar, yaitu besarnya varian atau perbedaan nilai antara nilai data minimal dan maksimal.
c. Nilai maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data penelitian.
d. Nilai minimum, yaitu nilai terendah dari data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar analisis regresi. Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas, Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi , variabel dependen , variabel independen atau kedua - duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, Dalam uji normalitas ada 2 cara untuk mendeteksi apa variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji non parametrik. Jika hasil menunjukkan nilai signifikan < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas, Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi adanya kolerasi diantara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi untuk melaksankan uji ini kita dapat menilai VIF *(Variance Inflation Factor*) untuk setiap variabel independen. Jika nilai VIF kurang dari 10 , maka dianggap bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada data tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas,Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan vertance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik , dasar pengambilan keputusannya adalah:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menerangkan keuntungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Adapun bentuk umum dari regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keteragan :

Y = Profitabilitas (ROA)
a = Konstanta
b_1 = Koefisien regresi rasio likuiditas
b_2 = Koefisien regresi struktur modal
X_1 = Rasio Likuiditas (CR)
X_2 = Struktur Modal (DER)
e = Error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan). Selain itu digunakan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independent dalam menjelaskan variable dependen.

1. Uji T (Parsial) , Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat kepercayaan *(confidence level)* = 5% atau α = 0,05. Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka koefisien korelasi yang sedang diuji dianggap signifikan. Sebaliknya, jika t-hitung < dari t-tabel, maka koefisien tersebut dianggap tidak signifikan.
2. Uji F (Simultan), Uji F menguji apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara keseluruhan memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Standar signifikansi yang umumnya digunakan dalam uji ini adalah 5% atau 0,05.

5. . Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Nilai R^2 yang tinggi menandakan bahwa variabel independen tersebut memiliki dampak yang lebih dominan terhadap variabel dependen.

HASIL

Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	150	.12	49.67	4.3920	6.09290
DER	150	.99	2178690	260624	226440

ROA	150	.190	179696.0	119797	146721
Valid N (listwise)	150				

Sumber : data dioleh, 2026

TABEL III DESKRIPTIF STATISTIK

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 150 data pengamatan.

Berdasarkan tabel III diatas, dapat dinyatakan bahwwa Variabel CR *(Current Ratio)* memiliki nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimum sebesar 49,67 dengan rata-rata sebesar 4,3920 serta standar deviasi sebesar 6,09290. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang cukup baik. Akan tetapi, nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran *data Current Ratio* cukup tinggi sehingga terdapat perbedaan tingkat likuiditas antar perusahaan dalam sampel penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki kemampuan likuiditas sangat tinggi, namun ada pula perusahaan dengan kondisi likuiditas rendah.

Variabel DER *(Debt to Equity Ratio)* memiliki nilai minimum sebesar 0,99 dan maksimum sebesar 2.178.690 dengan rata-rata sebesar 260.624 dan standar deviasi sebesar 226.440. Tingginya nilai maksimum menunjukkan adanya perusahaan yang memiliki tingkat penggunaan utang jauh lebih besar dibandingkan modal sendiri. Selain itu, standar deviasi yang cukup besar mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan dalam sampel sangat bervariasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan eksternal berupa utang, sedangkan sebagian lainnya lebih mengandalkan modal sendiri dalam menjalankan operasional perusahaan.

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,19 dan maksimum sebesar 1.796.960 dengan nilai rata-rata sebesar 119.797 serta standar deviasi sebesar 146.721. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset mengalami perbedaan yang cukup besar antar perusahaan. Standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan dalam penelitian cenderung tidak stabil dan mengalami fluktuasi yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian memiliki variasi yang cukup tinggi pada masing-masing variabel. Hal ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan sampel memiliki karakteristik yang beragam sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear berganda.

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual normal karena hal tersebut menjadi salah satu syarat untuk memperoleh hasil estimasi yang tidak bias.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,100. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyebaran residual dalam model penelitian tidak mengalami penyimpangan yang berarti. Artinya, data penelitian mampu menggambarkan kondisi populasi secara baik sehingga model regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	150

Normal Parameters[a,b]	Mean	-.0000032	
	Std. Deviation	13781876568.32700500	
Most Extreme Differences	Absolute	.431	
	Positive	.431	
	Negative	-.276	
Test Statistic		.431	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100[c]	

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji Glejser diketahui bahwa variabel X1 (Likuiditas= *Current Ratio)* memiliki nilai signifikansi sebesar 1,000 dan variabel X2 (struktur modal= DER) sebesar 1,000. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil ini menunjukkan bahwa varians residual dari model regresi bersifat konstan atau homogen. Dengan demikian model regresi mampu memberikan estimasi yang baik dan tidak terjadi penyimpangan akibat ketidaksamaan varians residual

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terdapat hubungan linear yang sangat kuat. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas karena dapat menyebabkan ketidakstabilan estimasi koefisien regresi.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel X1 (Likuiditas= *Current Ratio)* dan X2 (struktur modal = DER) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen secara mandiri tanpa adanya hubungan yang saling memengaruhi secara berlebihan antar variabel bebas. Dengan demikian model regresi dinilai layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Statistik

1. Regresi linier berganda

Tabel 4 Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-244	140		-1.735	.085		
X1	.826	186	.343	4.426	.000	.998	1.002
X2	.004	.050	.006	.081	.936	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$Y = -244 + 0,826X1 + 0.004X2$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai konstanta sebesar -244 menunjukkan bahwa apabila variabel X1 (Likuiditas= *Current Ratio)* dan X2 dianggap konstan atau bernilai nol, maka variabel Y (profitabilitas=ROA) akan bernilai sebesar -244. Nilai konstanta negatif menunjukkan bahwa tanpa adanya kontribusi variabel independen, variabel dependen mengalami penurunan.

Koefisien regresi variabel X1 (Likuiditas= *Current Ratio)* sebesar 0,826 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel X1 (Likuiditas= *Current Ratio* akan meningkatkan variabel Y (profitabilitas=ROA) sebesar 0,826 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara X1 (Likuiditas= *Current Ratio)* dengan Y. Artinya, semakin tinggi nilai X1 (Likuiditas= *Current Ratio)* maka variabel Y (profitabilitas=ROA) cenderung mengalami peningkatan.

Koefisien regresi variabel X2 (struktur modal = DER) sebesar 0,004 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel X2 akan meningkatkan variabel Y(profitabilitas=ROA) sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain tetap. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan X2(struktur modal = DER) diikuti oleh peningkatan variabel Y(profitabilitas=ROA), meskipun pengaruhnya relatif kecil.

Secara umum persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki arah hubungan positif terhadap variabel dependen.

2. Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Pengaruh X1 (Likuiditas= Current Ratio) terhadap Y (Profitabilitas=ROA)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung variabel X1 (Likuiditas= *Current Ratio)* sebesar 4,426 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel X1 (Likuiditas= *Current Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (profitabilitas =ROA).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada variabel X1 (Likuiditas= *Current Ratio)* mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan variabel Y (profitabilitas=ROA). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa X1 (Likuiditas= *Current Ratio)*berpengaruh terhadap Y diterima.

Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan variabel X1 (Likuiditas= *Current Ratio)* akan diikuti oleh peningkatan variabel Y (profitabilitas=ROA) . Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X1 (Likuiditas= *Current Ratio)* menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi variabel dependen dalam penelitian

Pengaruh X2 (struktur modal = DER) terhadap Y (profitabilitas = ROA)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung variabel X2 (struktur modal = DER) sebesar 0,081 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,936. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (struktur modal = DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan variabel X2 (struktur modal = DER) belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap perubahan variabel Y. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh X2 (struktur modal = DER) terhadap Y ditolak.

Tidak signifikannya variabel X2 (struktur modal = DER) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya kontribusi variabel terhadap perubahan Y atau adanya faktor lain di luar model penelitian yang lebih dominan memengaruhi variabel dependen.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 9,802 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X1 (likuiditas = CR) dan X2 (struktur modal = DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Dengan demikian model penelitian dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis dan analisis lebih lanjut.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R Square sebesar 0,118 atau 11,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 mampu menjelaskan variabel Y sebesar 11,8%, sedangkan sisanya sebesar 88,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Nilai koefisien determinasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi variabel Y namun belum dimasukkan dalam model penelitian. Faktor tersebut dapat berupa kondisi ekonomi, kebijakan perusahaan, faktor manajerial, maupun variabel eksternal lainnya yang memiliki keterkaitan dengan variabel dependen.

Meskipun demikian, model regresi tetap dapat digunakan karena secara simultan variabel independen terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor bahan baku, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan mampu memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka kondisi operasional perusahaan akan semakin stabil sehingga dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan.

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan sub sektor bahan baku. Tingginya penggunaan utang belum tentu mampu meningkatkan laba perusahaan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan aset dan operasional yang efektif.

REFERENCES

Agustina, J., & Avriyanti, S. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020. Jurnal Mahasiswa Adminstrasi Publik Dan Adminstrasi Bisnis, 7(2), 1720–1736.

Aliah, I. I., Rastryana, U., & Irawan, R. L. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi, 2(1), 1–5.

Asqiah, N., Amang, B., & Mahmud, A. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 334–345.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management. South-Western Cengage Learning.

Devitha Shafitri. (2025). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Subsektor Basic Materials Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 –2023). EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS-, 4(1), 1–7.

Fahmi, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Imraatussolichah, & Sumarni, I. (2022). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (SEKTOR ANEKA INDUSTRI) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 5(2), 723–735.

Permatasari, I. (2026). Merdeka Copper Gold Rugi Rp1,03 Triliun pada 2025, Lampaui Prediksi Analis. Www.Beritajejakfakta.Id.

Pratomo, B., & Sundoro, F. M. (2022). STRATEGITINGKAT LIKUIDITAS UNTUK MENJAGA OPERASIONAL PERUSAHAAN. SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, 20(4), 370–377.

Prijantoro, A. P. D., Karamoy, H., & Afandi, D. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum), 5(2), 345–352.

Selvi, O. :, Sari, N., & Sisdianto, E. (2024). PT. Media Akademik Publisher ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. Jma), 2(12), 3031–5220.

Arini Nilam Sari, W. S. (2023). Dalam W. S. Arini Nilam Sari, PENGARUH STRUKTUR MODAL , LIKUIDITAS & RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (hal. 1-8).

Dr. Suharyono., S. M. (2020). DASAR DASAR MANAJEMEN KEUANGAN. : Jl. Sawo Manila, No. 61. Pejaten, Pasar Minggu,.

Jeni Irnawati, S. M. (2021). DASAR-DASAR ANALISIS LAPORAN. Kota Bandung - Jawa Barat: . MEDIA SAINS INDONESIA.

Kiki Sarianti, H. S. (2023). MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN. Kab Serang Banten: SadapPenerbit.

Lili Sarce Joi Sapari, M. L. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Journal Of Social Science Research, 1-14.

Nita Melisa Desiani Puspitasari, Y. i. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS ((Suatu Studi Pada PT XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017).

Prof. Dr. H. Musthafa, S. M. (2017). MANAJEMEN KEUANGAN. Yogyakarta .

Rifda Ayu Aztari, F. I. (2023). PENGARUH RISIKO KREDIT, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Ilmu & iset Akuntansi, 1-19.

Sawitri, P. N. (2025). Pengantar Manaiemen Keuangan konsep dasar keuangan & implementasi. 1-177.

Sugiyono, P. D. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIS DAN R&D. J1. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Penerbit Alfabeta.

Watung, A. K. (2016). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS , AKTIVITAS, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL. TERHADAP INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA.